

KONFLIK PERAN GANDA (*DUAL ROLE CONFLICT*) DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA PENAKIK GETAH DI DESA PULAU JAMBU KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Oleh
Emihertika
Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Abstrak

Niai-nilai masyarakat tradisional menganggap perempuan yang memutuskan bekerja mencari nafkah bagi keluarga adalah perempuan yang mampu menghadapi konsekuensi dari peran pekerjaan dan keluarga. Masyarakat tradisional memandang perempuan sebagai peran reproduktif yang lebih bertanggung jawab pada tugas-tugas domestik seperti pengasuhan anak, mengurus suami, dan mengurus rumah dibanding bekerja diluar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konflik peran ganda ditinjau dari jenis kelamin pada pekerja penakik getah di desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Subjek penelitian 160 orang pekerja penakik getah terdiri dari 80 laki-laki dan 80 perempuan masyarakat desa Pulau Jambu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Data dikumpulkan melalui skala konflik peran ganda yang disusun berdasarkan teori dari Greenhouse & Beautell. Hasil analisis data menggunakan *t-test* atau uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis tabel *independent sample test* diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 32,83 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,01 ($p \leq 0,01$). Berdasarkan nilai mean $152,52 > 119,68$ dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik peran ganda pada penakik getah perempuan lebih tinggi dibandingkan penakik getah laki-laki.

Kata Kunci: Konflik, Penakik Getah, Konflik Peran Ganda, Jenis Kelamin